

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan status kesehatan masyarakat, terutama pada ibu dan bayi yang baru lahir. Bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2.500 gram digolongkan sebagai BBLR. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan risiko kematian neonatal, tetapi juga berhubungan dengan berbagai komplikasi kesehatan jangka panjang, seperti gangguan perkembangan fisik dan mental, serta peningkatan risiko penyakit kronis di masa dewasa (World Health Organization, 2021).

Berbagai penelitian internasional telah menunjukkan bahwa faktor-faktor ibu, seperti status gizi, usia, paritas (jumlah kelahiran sebelumnya), pendidikan, dan status sosial ekonomi, sangat berpengaruh terhadap berat bayi saat lahir (Li et al., 2021; Zhang et al., 2022). Status gizi ibu, misalnya, memainkan peran penting dalam memastikan pertumbuhan janin yang optimal. Kekurangan gizi selama kehamilan, terutama kurangnya asupan protein, zat besi, dan asam folat, dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan janin dan berpotensi meningkatkan risiko BBLR (Smith et al., 2023).

Prevalensi BBLR masih menjadi tantangan kesehatan global, khususnya di negara-negara berkembang. Menurut laporan UNICEF (2022), sekitar 15-20% dari semua kelahiran di negara-negara berkembang adalah bayi dengan BBLR. Hal ini menempatkan BBLR sebagai salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus, terutama di wilayah dengan akses kesehatan yang terbatas.

Beberapa studi di Indonesia juga menemukan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi ibu berhubungan dengan kurangnya akses ke pelayanan kesehatan dan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung kehamilan yang sehat (Astuti et al., 2023). Di Yogyakarta, meskipun akses terhadap layanan kesehatan relatif lebih baik dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia, masih terdapat kesenjangan di kalangan

masyarakat berpenghasilan rendah dan tinggal di daerah pedesaan.

Angka BBLR di Indonesia masih cukup tinggi, Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 10% dari seluruh kelahiran di Indonesia adalah bayi dengan BBLR. Kondisi ini bervariasi antar provinsi, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dikenal sebagai salah satu provinsi dengan angka BBLR yang masih tinggi.

Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai salah satu pusat pendidikan dan kesehatan di Indonesia, tidak luput dari permasalahan BBLR. Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY (2023), angka kejadian BBLR di wilayah ini mencapai 8-10% dari total kelahiran. Angka tersebut masih di atas target nasional, yaitu menurunkan prevalensi BBLR menjadi kurang dari 7% pada tahun 2024. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap BBLR, terutama faktor ibu yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan bayi sejak masa kehamilan.

Periode Tahun 2020 – 2023 kasus Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) fluktuatif menurun, pada tahun 2020 jumlah kasus Berat Bayi Lahir Rendah sebanyak. Menurut Data Dinas Kesehatan 2023, Presentasi bayi dengan Berat Lahir Rendah di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020-2024 tertinggi yaitu daerah Gunungkidul sebanyak 8,3%, selanjutnya disusul Kota Yogyakarta 8,0%, Sleman 7,9%, Kulon Progo 7,8%, Dan Bantul sebanyak 6,6%, dengan jumlah Bayi BBLR di DIY tahun 2023 yaitu sebanyak 2664 anak.

Di wilayah Yogyakarta, berbagai faktor sosial dan budaya juga dapat memengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat membatasi pengetahuan tentang perawatan kehamilan yang baik, termasuk pentingnya asupan gizi yang memadai dan kunjungan prenatal secara rutin (García et al., 2022).

Faktor lain yang berpotensi mempengaruhi kejadian BBLR di Yogyakarta adalah perilaku ibu selama kehamilan, termasuk kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa paparan nikotin dan

alkohol selama kehamilan berhubungan dengan berat badan lahir yang rendah serta komplikasi lain pada bayi (Martinez et al., 2022). Namun, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dengan faktor-faktor lain di lingkungan spesifik seperti Yogyakarta.

Sejalan dengan pentingnya peran faktor ibu dalam menentukan berat badan bayi saat lahir, penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis faktor-faktor ibu yang berhubungan dengan kejadian BBLR di wilayah Yogyakarta. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat dirancang intervensi yang lebih efektif dan spesifik untuk menurunkan angka kejadian BBLR di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Angka BBLR di Indonesia masih cukup tinggi, Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 10% dari seluruh kelahiran di Indonesia adalah bayi dengan BBLR. Kondisi ini bervariasi antar provinsi, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dikenal sebagai salah satu provinsi dengan angka BBLR yang masih tinggi.

Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai salah satu pusat pendidikan dan kesehatan di Indonesia, tidak luput dari permasalahan BBLR. Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY (2023), angka kejadian BBLR di wilayah ini mencapai 8-10% dari total kelahiran. Angka tersebut masih di atas target nasional, yaitu menurunkan prevalensi BBLR menjadi kurang dari 7% pada tahun 2024. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap BBLR, terutama faktor ibu yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan bayi sejak masa kehamilan.

Periode Tahun 2020 – 2023 kasus Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) fluktuatif menurun, pada tahun 2020 jumlah kasus Berat Bayi Lahir Rendah sebanyak. Menurut Data Dinas Kesehatan 2023, Presentasi bayi dengan Berat Lahir Rendah di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020-2024 tertinggi yaitu daerah Gunungkidul sebanyak 8,3%, selanjutnya disusul Kota Yogyakarta 8,0%, Sleman 7,9%, Kulon Progo 7,8%, Dan Bantul sebanyak 6,6%, dengan jumlah Bayi BBLR di DIY tahun 2023 yaitu sebanyak 2664 anak.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui karakteristik ibu yang melahirkan bayi berat badan lahir rendah di RSUD Wonosari pada tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik usia ibu yg melahirkan BBLR di RSUD Wonosari pada tahun 2024.
- b. Mengetahui kejadian bayi berat badan lahir rendah berdasarkan status paritas ibu di RSUD Wonosari pada tahun 2024.
- c. Mengetahui kejadian bayi berat badan lahir rendah berdasarkan status perkawinan ibu di RSUD Wonosari pada tahun 2024.
- d. Mengetahui kejadian bayi berat badan lahir rendah berdasarkan

status IMT ibu di RSUD Wonosari pada tahun 2024.

- e. Mengetahui kejadian bayi berat badan lahir rendah berdasarkan status ANC ibu di RSUD Wonosari pada tahun 2024.
- f. Mengetahui kejadian bayi berat badan lahir rendah berdasarkan kadar hemoglobin ibu saat trimester III di RSUD Wonosari pada tahun 2024.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir dengan berat lahir rendah di RSUD Wonosari tahun 2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperbanyak literatur ilmiah tentang karakteristik ibu yang berhubungan dengan berat bayi lahir rendah, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

g. Bagi Bidan RSUD Wonosari

Diharapkan dapat membuat kebijakan atau program yang dapat membantu pencegahan Berat Bayi Lahir Rendah dengan informasi yang tersedia agar menurunkan angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Wonosari

h. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui karakteristik pada kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Wonosari.

i. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan data tambahan dalam penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian diperlukan sebagai bukti sehingga tidak ada plagiarisme antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Berikut merupakan jurnal yang serupa dengan topik penelitian karakteristik pada kejadian bayi berat badan lahir rendah.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Penelitian				
1.	Yisak Gebregza biherher, et al (2017)	“The prevalences and Risk Factor of Low Birth Weight among Adwa General Hosital, Northen Ethopia”	Studi <i>cross-sectional</i> yang dilakukan pada bayi baru lahir yang lahir di Adwa Hospital	Prevalensi berat lahir rendah adalah 10%. Faktor risikonya adalah ibu yang berusia kurang dari 20 tahun, ibu yang kehamilannya diinginkan, ibu dengan riwayat aborsi, dan ibu dengan hemoglobin normal.

2.	Nen Sastri (2022)	“Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah”	Rancangan penelitian yang digunakan penelitian observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Ada hubungan yang bermakna usia ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah, tidak ada hubungan yang bermakna paritas dengan kejadian berat badan lahir rendah, tidak ada hubungan yang bermakna pekerjaan ibu
3.	Assmaa A. Alsamae et al (2023)	“A Comparative Cross-sectional Study on Prevalence of Low Birth Weight and its Anticipated Risk Factors”	Metode. Ini adalah studi <i>cross-sectional</i> wawancara dan rekam medis adalah sumber data yang akan dianalisis oleh SPSS.	Usia ibu tidak terkait dengan, dan pendidikan tingkat, status ekonomi, tempat tinggal, dan status kesehatan tidak terkait dengan LBW.
4.	Aftab, S. et al (2020)	“Maternal Factors Associated With Low Birth Weight Babies”	Data dianalisis pada SPSS versi 21. Data dihitung dengan pengujian <i>chi-square</i> . Nilai P < 0,05 dianggap signifikan secara statistik	Faktor-faktor seperti wanita usia muda, multi-paritas, peningkatan aktivitas fisik, pola makan ibu, anemia karena kekurangan nutrisi berkontribusi pada bayi dengan BBLR.
